

PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEHNIK MENYUSUI YANG BENAR DI RUANG KALIMAYA RSU dr SLAMET GARUT

LILIS MAMUROH^{1*}, SUKMAWATI¹, FURKON NURHAKIM¹

¹Unpad PSDKU Garut

email: lilis.mamuroh65@gmail.com

Abstrak : Penurunan pemberian ASI dapat disebabkan karena timbulnya berbagai masalah menyusui diantaranya karena puting susu pendek atau terbenam, payudara bengkak, puting susu nyeri atau lecet, saluran tersumbat, radang payudara. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI apabila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu tidak mau menyusui dan bayi jarang menyusui. Tujuan dari penelitian ini, untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar. Metoda penelitian menggunakan metoda deskriptif dengan sampel berjumlah 20 orang. Hasil penelitian tentang tehnik menyusui yang benar menunjukkan 5 ibu nifas (25%) berpengetahuan baik, 3 (15%) pengetahuan cukup, 12 (60%) pengetahuannya kurang. Pengetahuan berdasarkan umur, 3 ibu nifas berumur <20 tahun semuanya memiliki pengetahuan kurang, 14 ibu nifas berumur 20-35 tahun, 3 (21,42%) pengetahuannya baik, 2 (14,28%) pengetahuannya cukup, 9 (64,28 %) pengetahuannya kurang. Dari 3 orang yang berumur > 35 tahun 2 ibu nifas (66,66%) pengetahuannya baik, 1 ibu nifas (33,33%) pengetahuannya cukup. Pengetahuan berdasarkan pendidikan 10 ibu nifas tamatan SD 7 (70%) pengetahuan kurang 3 (30%) pengetahuan cukup. 4 tamatan SMP 2 (50%) pengetahuannya kurang 2 (50%) pengetahuan baik. 5 tamatan SMA 3 (60%) pengetahuan kurang 2 (40%) pengetahuan baik. 1 ibu nifas Diploma (100%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan berdasarkan pekerjaan dari 20 ibu nifas, 1 yang bekerja pengetahuan baik dan tidak bekerja 12 (63,15%) pengetahuan kurang, 3 (15,78%) pengetahuan cukup dan 4 (20,05%) pengetahuan baik. Pengetahuan berdasarkan paritas. Paritas I 9 (100%) pengetahuan kurang, paritas 2-4, 8 orang 3 (37,5%) pengetahuan kurang, 2 (25%) pengetahuan cukup 3 (37,5%) pengetahuan baik, 3 orang dengan paritas >5, 1 (33,33%) pengetahuan cukup, 2 (66,66%) pengetahuan baik.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu nifas, tehnik menyusui

1. LATAR BELAKANG

Menyusui adalah suatu proses alamiah, berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui banyinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Seiring dengan perkembangan jaman terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dari teknologi yang demikian pesat. Ironinya pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui kehilangan besar. Menyusui memegang peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Roesli, 2000). Penurunan pemberian ASI dapat disebabkan karena timbulnya berbagai masalah menyusui pada ibu diantaranya karena puting susu pendek atau terbenam, payudara bengkak, puting susu nyeri, atau lecet, saluran ASI tersumbat dan radang payudara.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tehnik menyusui yang benar di Ruang Kalimaya RSU dr. Slamet Garut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang dirawat di ruang Kalimaya RSU dr Slamet Garut sampel yang digunakan berjumlah 20 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui yang benar di Ruang Kalimaya RSU dr Slamet Garut dan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui yang Benar di Ruang Kalimaya RSU dr Slamet Garut

Pengetahuan	F	%
Baik	5	25
Cukup	3	15
Kurang	12	60
Jumlah	20	100

Hasil penelitian menunjukkan 5 ibu nifas (25%) pengetahuan baik, 3 ibu nifas (15%) pengetahuannya cukup dan 12 ibu nifas (60%) pengetahuannya kurang.

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tehnik Menyusui yang Benar Berdasarkan Umur di Ruang kalimaya
RSU dr Slamet Garut**

No	Umur Ibu	Kurang		Cukup		Baik		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	< 20 tahun	3	100	0	0	0	0	3	100
2	21-35 tahun	9	64,28	2	14,28	3	21,42	14	100
3	> 35 tahun	0	0	1	33,33	2	66,66	3	100
	Jumlah	12	60	3	15	5	25	20	100

Dari tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 ibunifas yang berumur <20 tahun semuanya memiliki pengetahuan yang kurang, 14 ibu nifas yang berumur 21-35 tahun, 3 ibu nifas (21,42%) pengetahuannya baik, 2 ibu nifas (14,28%) pengetahuan cukup dan 9 ibu nifas (64,28%) pengetahuannya kurang. Dari 3 ibu nifas yang berumur >35 tahun, 2 ibu nifas (66,66%) pengetahuannya baik, 1 ibu nifas (33,33%) pengetahuannya cukup.

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tehnik Menyusui yang Benar Berdasarkan Pendidikan di Ruang
Kalimaya RSU dr Slamet Garut**

No	Pendidikan	Kurang		Cukup		Baik		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SD	7	70	3	30	0	0	10	100
3	SMP	2	50	0	0	2	50	4	100
4	SMA	3	60	0	0	2	40	5	100
5	Diploma/S1	0	0	0	0	1	100	1	100
	Jumlah	12	60	3	15	5	25	20	100

Dari hasil penelitian tidak ada seorangpun ibu nifas yang tidak pernah sekolah, dari 20 ibu nifas, 10 ibu nifas yang tamat SD , 7 ibu nifas (70%) pengetahuan kurang dan 3 ibu nifas (30%) pengetahuannya cukup tidak ada yang pengetahuannya baik. Dari 4 ibu nifas tamat SMP, 2 ibu nifas (50%) pengetahuan kurang dan 2 ibu nifas (50%) pengetahuannya baik. 5 Ibu nifas tamat SMA, 3 ibu nifas (60%) pengetahuannya kurang dan 2 ibu nifas (40%) pengetahuannya baik. Lulusan diploma 1 ibu nifas memiliki pengetahuan baik (100%)

Tabel 4

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tehnik Menyusui yang Benar Berdasarkan Pekerjaan di Ruang
Kalimaya RSU dr Slamet Garut**

No	Pekerjaan	Kurang		Cukup		Baik		total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tidak bekerja	12	63,15	3	15,78	4	21,05	19	100
2	bekerja	0	0	0	0	1	100	1	100
	Jumlah	12	60	3	15	5	25	20	100

Hasil penelitian menggambarkan bahwa 20 ibu nifas hanya 1 orang yang bekerja dengan pengetahuan baik. Dan 19 ibu nifas tidak bekerja dengan 12 ibu nifas (63,15%) pengetahuannya kurang, 3 ibu nifas (15,78%) pengetahuannya cukup dan 4 ibu nifas (21,05%) pengetahuannya baik.

Tabel 5

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tehnik Menyusui yang Benar Berdasarkan Paritas di Ruang Kalimaya
RSU dr Slamet Garut**

No	Paritas	Kurang		Cukup		Baik		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	9	100	0	0	0	0	9	100
2	2-4	3	37,5	2	25	3	37,5	8	100
3	>5	0	0	1	33,33	2	66,66	3	100
	Jumlah	12	60	3	15	5	25	20	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 ibu nifas, 9 ibu nifas dengan paritas 1 (100%) memiliki pengetahuan kurang. 8 ibu nifas dengan paritas 2-4, 3 ibu nifas (37,5%) pengetahuan kurang, 2 ibu nifas (25%) pengetahuannya cukup

dan 3 ibu nifas (37,5%) memiliki pengetahuan baik. Dan 3 ibu nifas dengan paritas .5 1 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup, 2 ibu nifas (66,66%) memiliki pengetahuan baik.

Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan umum responden

Berdasarkan gambaran umum ibu nifas tentang tehnik menyusui yang benar hasil penelitian menunjukkan dari 20 ibu nifas 5 ibu nifas memiliki pengetahuan baik, 3 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup dan 12 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu nifas tentang tehnik menyusui masih kurang disebabkan karena masih adanya keyakinan bahwa menyusui adalah hal yang biasa yang diperoleh secara turun temurun dan tidak perlu dipelajari karena akan bisa dengan sendirinya dan rata-rata belum memiliki pengalaman. Tingkat pendidikan yang rata-rata lulusan Sdditunjang dengan masih kurangnya fasilitas sebagai sumber informasi dari tenaga kesehatan yang belum optimal, sehingga wawasan ibu nifas masih kurang. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan dan fasilitas. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas, sedangkan keyakinan bisa mempengaruhi dan ditunjang dengan tersedianya fasilitas sebagai sumber informasi baik dari penyuluhan, media cetak maupun media elektronik.

2. Umur

Berdasarkan umur ibu nifas hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 ibu nifas yang berumur < 20 tahun memiliki pengetahuan yang kurang, 14 ibu nifas berumur 20-35 tahun 3 ibu nifas memiliki pengetahuan baik, 2 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup dan 9 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang. Dari 3 ibu nifas yang berumur > 35 2 ibu nifas memiliki pengetahuan baik dan 1 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan seseorang tidak diukur oleh umurnya, umur yang lebih tua tidak menjamin pengetahuannya lebih baik tetapi memiliki pengalaman yang lebih banyak, pengalaman yang lebih banyak akan menambah wawasan dan membuat pengetahuan menjadi lebih baik tidak menutup kemungkinan umur yang lebih muda mempunyai pengetahuan yang lebih baik, terkadang pengalaman orang lain bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan.

3. Pendidikan

Hasil pannelitian tentang pendidikan ibu nifas menunjukkan semua responden pernah sekolah dari 20 responden 10 ibu nifas tamatan SD 7 ibu nifas memeiliki pengetahuan kurang dan 3 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup. 4 ibu nifas tamatan SMP 2 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang dan 2 ibu nifas memiliki pengetahuan baik. Dari 5 ibu nifas tamatan SMA, 3 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang dan 2 ibu nifas memiliki pengetahuan baik, 1 ibu nifas lulusan Diploma memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan data tersebut ibu nifas di ruang kalimaya RSUD dr Slamet Garut mayoritas tamatan SD sehingga hanya sedikit ibu menyusui yang memiliki pengetahuan tentang tehnik menyusui yang benar, beberapa faktor yang menunjang kurangnya pengetahuan tentang tehnik menyusui yaitu ketika hamil tidak pernah atau jarang diperiksa sehingga informasi yang seharusnya diperoleh tidak pernah didapatkan ada juga yang mendapat pengetahuan tetapi kurang memahami. Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh pendidikan yang dimilikinya, yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

4. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan responden, didapatkan bahwa dari 20 ibu nifas hanya 1 ibu nifas yang bekerja dengan memiliki pengetahuan baik. 19 ibu nifas tidak bekerja dengan 12 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang, 3 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup dan 4 ibu nifas memiliki pengetahuan baik. Dilihat dari model sistem kesehatan, menurut Anderson dalam Notoatmodjo (2003) menggambarkan model kepercayaan kesehatan, didalam model tersebut salah satu kategori utama yang berpengaruh terhadap pemeliharaan kesehatan adalah karakteristik predisposisi, diantaranya struktus sosial yang berupa pekerjaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa bekerja atau tidak bekerja untuk mendapatkan pengetahuan yang baik tergantung kepada kemauan individu masing-masing karena dilihat dari yang bekerja memiliki pengetahuan yang cukup. Dari yang tidak bekerja ada yang memiliki pengetahuan baik, cukup dan kurang.

5. Paritas

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu nifas berdasarkan paritas dari 20 ibu nifas, 9 ibu nifas dengan paritas 1 semuanya memiliki pengetahuan kurang. 8 ibu nifas dengan paitas 2-4 3 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang, 2 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup dan 3 ibu nifas memiliki pengetahuan baik. Dan 3 ibu nifas dengan paritas > 5, 1 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup dan 2 ibu nifas memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian. Paritas berhubungan dengan pengalaman ibu mnyusui dalam pemberian ASI dan tehnik menyusui yang benar yang akhirnya akan berdampak pada pengetahuan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pengalaman dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terbukti dari 9 ibu nifas dengan paritas 1 anak semuanya memiliki pengetahuan yang kurang dan dari 3 ibu nifas dengan paritas 2-4 anak memiliki pengetahuan kurang. Pengalaman yang lebih banyak biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik, tetapi tidak menutup kemungkinan yang belum memiliki pengalaman menyusui mungkin pengetahuannya lebih baik bisa mendengar dari pengalaman orang lain atau mendapatkan informasi dari media

4. KESIMPULAN

Kesimpulan memuat simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disajikan secara singkat; semua sumber dana penelitian perlu disebutkan, dan setiap potensi konflik kepentingan disebutkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Anonim, (2006). ASI Eksklusif. Materi Pelatihan Orientasi Promosi ASI bagi petugas Puskesmas.
Modi Briten & Hogg (2001). *Menyusui Cara Mudah, Praktis dan Nyaman*. Jakarta: Arcan.
Notoatmodjo, Soekidjo., (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
Notoatmodjo, Soekidjo., (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Nursalam, P, (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta: Sagung Seto.
Perinasia, (2004). Tehnik Menyusui yang benar-benar tenang pada akhir menyusui.
Roesli, Utami, (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
Roesli, Utami, (2005), *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara.